



# MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id) Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 7 Agustus 2022/9 Muharram 1444 Brosur No. : 2088/2128/IA

## Kewajiban menutup 'aurat, larangan memandang, bersentuhan dengan lawan jenis

'Aurat merupakan batasan atau bagian tubuh seseorang yang tidak boleh dipamerkan atau terlihat oleh orang yang tidak mahram, baik laki-laki maupun perempuan. Umumnya, kebanyakan orang lebih fokus pada batasan 'aurat perempuan, padahal laki-laki juga memiliki batasan 'aurat yang perlu diperhatikan.

Menutup 'aurat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, Allah telah memberi perintah kepada anak Adam atau manusia untuk menutup 'aurat, menutup 'aurat dapat membedakan manusia dari makhluk lain.

يَبْنِيَّ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ  
التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ. الاعراف

٢٦ :

*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi 'auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. [QS. Al A'raaf : 26]*

Menutup 'aurat dapat menjadi identitas atau pembeda seorang muslim dengan non muslim. Menutup 'aurat juga berfungsi untuk melindungi diri seorang perempuan dari fitnah maupun bahaya lain, seperti kejahatan. Zaman sekarang banyak terjadi kejahatan dan target

korbananya adalah perempuan. Dengan memakai pakaian tertutup, perempuan dapat terhindar dari kejahatan yang tidak diinginkan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT pada surat Al Ahzaab ayat 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَّحِيمًا. الاحزاب : ٥٩

*Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Al Ahzaab : 59]*

#### ‘Aurat wanita di dalam shalat

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ  
إِلَّا بِخِمَارٍ. ابو داود ١ : ١٧٣ ، رقم : ٦٤١

*Dari ‘Aisyah dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Allah tidak akan menerima shalat wanita yang sudah haidl melainkan dengan kudung kepala”. [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 173, no. 641]*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا  
يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْ امْرَأَةٍ صَلَاةً حَتَّى تُوَارِيَ زَيْنَتَهَا وَ لَا مِنْ جَارِيَةٍ

بَلَغَتِ الْحَيْضَ حَتَّى تَحْتَمِرَ. الطبرانی فی المعجم الاوسط ۸:

۲۹۴، رقم: ۷۶۰۲

Dari 'Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak akan menerima shalat dari seorang wanita sehingga ia menutup perhiasannya, dan tidak (diterima shalat) dari seorang wanita yang sudah baligh sehingga ia berkerudung. [HR. Ath-Thabarani, dalam Al Mu'jamul Ausath juz 8, hal. 294, no. 7602]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ نِسَاءَ النَّبِيِّ ﷺ سَأَلْنَهُ عَنِ الدَّيْلِ، فَقَالَ: اجْعَلْنَهُ شِبْرًا. فَقُلْنَ: إِنَّ شِبْرًا لَا يَسْتُرُ مِنْ عَوْرَةٍ. فَقَالَ: اجْعَلْنَهُ

ذِرَاعًا. احمد ۲: ۲۹۹، رقم: ۵۶۴۱

Dari Ibnu 'Umar, bahwasanya istri-istri Nabi SAW bertanya kepada beliau tentang pinggir kain, maka Rasulullah menjawab, "Panjangkanlah sejengkal". Mereka berkata, "Sejengkal tidak dapat menutup 'aurat". Maka sabda beliau, "Jadikanlah sehasta". [HR. Ahmad juz 2, hal. 399, no. 5641]

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ: أَتُصَلِّي الْمَرْأَةُ فِي دِرْعٍ وَ خِمَارٍ وَ لَيْسَ عَلَيْهَا إِزَارٌ؟ قَالَ: إِذَا كَانَتِ الدِّرْعُ سَابِغًا يُعْطَى ظُهُورَ قَدَمَيْهَا. ابو داود ۱: ۱۷۳، رقم: ۶۴۰

Dari Ummu Salamah, bahwasanya ia bertanya kepada Nabi SAW: "Bolehkah wanita shalat dengan memakai baju panjang dan kerudung, tetapi tidak memakai izar (kain bawahan) ?" Jawab beliau, "Boleh, kalau baju itu panjang hingga menutup bagian luar kedua tapak

kakinya". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 173, no. 640]

### 'Aurat wanita di dalam rumah

Firman Allah SWT:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. النور : ٣١

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap

wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang 'aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. [QS. An Nuur : 31]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى فَاطِمَةَ بِعَبْدٍ قَدْ وَهَبَهُ لَهَا. قَالَ: وَ عَلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ثَوْبٌ إِذَا قَنَعَتْ بِهِ رَأْسَهَا لَمْ يَبْلُغْ رِجْلَيْهَا وَ إِذَا غَطَّتْ بِهِ رِجْلَيْهَا لَمْ يَبْلُغْ رَأْسَهَا. فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ ﷺ مَا تَلَقَى، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ بَأْسٌ، إِنَّمَا هُوَ أَبُوكَ وَ غُلَامُكَ. ابو داود ٤ : ٦٢ ، ٤١٠٦

Dari Anas, bahwasanya Nabi SAW pernah memberi kepada Fathimah seorang hamba laki-laki, sedang Fathimah berpakaian yang apabila ia tutup kepalanya, terbuka kakinya, dan apabila ia tutup kakinya terbuka kepalanya. Tatkala melihat keadaan itu, Nabi SAW bersabda, "Tidak mengapa bagimu, karena dia itu seperti bapakmu atau anak laki-lakimu". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 62, no. 4106]

#### 'Aurat wanita di luar rumah

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكِ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا. الاحزاب: ٥٩

Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan

*jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Al-Ahzaab : 59]*

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَ عَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَ قَالَ: يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَ هَذَا. وَ أَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَ كَفَّيْهِ. ابو داود و قال: هذا مرسل، خالد ابن دريك لم يدرك عائشة. ٤ :

٦٢، رقم ٤١٠٤

*Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Sesungguhnya Asma' binti Abu Bakar datang menghadap Rasulullah SAW dengan berpakaian tipis, maka Rasulullah SAW berpaling dan bersabda, "Hai Asma' ! Sesungguhnya seorang wanita apabila sudah haidl, tidak boleh terlihat padanya melainkan ini dan ini", beliau sambil mengisyaratkan pada wajah dan dua tapak tangan beliau. [HR. Abu Dawud, dan ia berkata : Hadits ini mursal, karena Khalid bin Duraik tidak bertemu 'Aisyah, juz 4, hal. 62, no. 4104].*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ. وَ نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ

الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا  
لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا. مسلم ٤ : ٢١٩٢ رقم ٥٢

*Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Ada dua golongan orang ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya, yaitu kaum (orang-orang) yang memegang cambuk bagaikan ekor sapi yang digunakan untuk memukul orang lain dan orang perempuan yang berpakaian tetapi seperti telanjang, berlenggak-lenggok kepalanya bagaikan punuk unta yang miring. Maka mereka itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal bau surga itu sudah tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian (jarak yang sangat jauh)”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2192, no. 52]*

### **Tentang ‘aurat laki-laki**

‘Aurat laki-laki di dalam shalat adalah antara pusar dan lutut, berdasarkan sabda Nabi SAW kepada Jabir bin ‘Abdullah sebagai berikut:

فَإِنْ كَانَ وَاسِعًا فَالْتَحِفْ بِهِ وَإِنْ كَانَ ضَيِّقًا فَاتَّرِزْ بِهِ. البخارى

٩٥ : ١

*Jika kain itu longgar, maka berselimutlah dengannya. Tetapi jika sempit, maka pakailah untuk izar (kain bawahan yang menutup antara pusar dan bawah lutut). [HR. Bukhari juz 1, hal. 95]*

Adapun tentang ‘aurat laki-laki di luar shalat, dalam hal ini ada 2 pendapat :

Pendapat pertama : antara pusar sampai lutut, berdasar hadits :

مَا بَيْنَ السُّرَّةِ إِلَى الرُّكْبَةِ عَوْرَةٌ. الطبرانى فى المعجم الاوسط ٨ :

٣٧٢، رقم: ٧٧٥٧

*Apa-apa yang antara pusar sampai lutut adalah 'aurat.* [HR. Thabarani dalam Al Mu'jamul Ausath juz 8, hal. 372, no. 7757, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Ashram bin Hausyab]

Pendapat kedua : paha tidak termasuk 'aurat, berdasarkan hadits :

قَالَ أَنَسٌ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ حَيْبَرَ حَسَرَ الْإِزَارَ عَنْ فَخِذِهِ حَتَّى  
إِنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ. البخارى ١ : ٩٧

*Anas berkata, "Sesungguhnya di hari peperangan Khaibar, Nabi SAW mengangkat kainnya hingga saya dapat melihat paha Nabi Allah SAW yang putih".* [HR. Bukhari juz 1, hal. 97]

**Laki-laki dilarang memandangi wanita dan wanita dilarang memandangi laki-laki**

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَى  
لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ. النور : ٣٠

*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".*[QS. An Nuur : 30]

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا  
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ  
النور : ٣١



Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya... [QS. An Nuur : 31]

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَظَرِ  
الْفَجَاءَةِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي. مسلم ٣: ١٦٩٩ رقم

٤٥

Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata : “Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang melihat (wanita) dengan tidak sengaja, maka beliau menyuruhku agar aku memalingkan pandanganku”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1699, no. 45]

عَنْ جَرِيرِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَظَرَةِ الْفَجَاءَةِ، فَقَالَ:  
إِصْرِفْ بَصَرَكَ. ابو داود: ٢: ٢٤٦، رقم: ٢١٤٨

Dari Jarir, ia berkata : Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang melihat wanita dengan tidak sengaja, maka beliau bersabda, “Palingkanlah pandanganmu”. [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 246, no. 2148]

عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِعَلِيِّ: يَا عَلِيُّ،  
لَا تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الْأُولَى وَ لَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ.

ابو داود ٢: ٢٤٦، رقم ٢١٤٩

*Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada ‘Ali : “Hai ‘Ali, janganlah engkau iringkan satu pandangan (kepada wanita) dengan satu pandangan, karena yang pertama itu tidak mengapa, tetapi tidak yang kedua”. [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 246, no. 2149]*

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمِخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ. الطبرانی فی المعجم الكبير ٢٠ : ٢١٢ ، رقم : ٤٨٦

*Dari Ma’qil bin Yasaar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Ditikam seorang diantara kalian di kepalanya dengan jarum dari besi adalah lebih baik daripada ia menyentuh seorang wanita yang tidak halal baginya.” [HR. Thabarani dalam Al Mu’jamul Kabir juz 20, hal. 212, no. 486]*

Keterangan :

Di dalam Al-Qur'an dan hadits, laki-laki dilarang memandang wanita dan sebaliknya, dan kita diperintah supaya menundukkan pandangan. Kalau pandang memandang saja dilarang, sudah tentu berjabat tangan lebih keras lagi larangannya. Dan jika berjabat tangan saja dilarang, otomatis berciuman, berpelukan, berdansa, dan sebagainya tentu lebih dilarang lagi.

--oo0oo--